

**PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN**

Aghna Karima, Aslamiah, Dwi Eka Nuraini, Edies Adelia, Suhaimi

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin

Alamat: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

241011220034@mhs.ulm.ac.id, 2410112220013@mhs.ulm.ac.id,

2410112220002@mhs.ulm.ac.id, suhaimi@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengelolaan manajemen dan administrasi peserta didik di sekolah MAN 1 Kota Banjarmasin, yang mana mencakup proses penerimaan peserta didik baru, pendataan presensi, pengolahan data akademis, layanan kesejahteraan peserta didik, serta interaksi dengan alumni. Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini telah melaksanakan proses manajemen dan administrasi peserta didik dengan sistematis dan modern, menggunakan teknologi digital seperti EMIS, Purple PD, PDUM, RDM dan aplikasi lainnya untuk mengelola data akademik, presensi, beasiswa hingga informasi kelulusan. Di samping itu, peran guru bimbingan konseling dan staf administrasi sangat esensial dalam memberikan layanan administratif serta pengembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti objektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan kemanusiaan berlangsung dengan baik, meski masih ada beberapa masalah ada beberapa masalah teknis. Dengan manajemen yang berjalan efektif dan pemanfaatan teknologi, madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mendukung pertumbuhan peseta didik secara menyeluruh..

Kata Kunci : Manajemen, Administrasi, Peseta didik

Abstract

This study aims to describe the management and administration of students at MAN 1 Kota Banjarmasin, which includes the process of new student admissions, attendance data collection, academic data processing. Student welfare services, and interactions with alumni. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation collection. The findings reveal that the school has implemented student management and administration systematically and modernly by utilizing digital technologies such as EMIS, Purple PD, PDUM, RDM, and other applications to manage academic data, attendance, scholarships, and graduation information. In addition, the role of guidance and counseling teachers, as well as administrative staff, is essential in providing administrative staff, is essential in providing administrative services and supporting student development both in

academic and non-academic aspects. The implementation of management principles such as objectivity, efficiency, transparency, accountability, and humanism has been carried out effectively, although several technical issues remain. With effective management and the utilization of technology, the school is able to improve the quality of educational services and support the holistic development of students.

keyword: Management, Administration, Students

PENDAHULUAN

Manajemen dan administrasi peserta didik merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Administrasi peserta didik tidak hanya sekedar mencatat data siswa, tetapi mencakup seluruh proses pengelolaan peserta didik mulai dari penerimaan di sekolah itu, mengikuti kegiatan belajar hingga mereka lulus atau menyelesaikan pendidikan. Dengan kata lain, administrasi peserta didik adalah kegiatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Administrasi peserta didik adalah proses pengurusan dan pelayanan terhadap kebutuhan murid di sekolah, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan selama masa belajar hingga penamatan. Sementara itu, administrasi siswa mencakup pencatatan data dari awal penerimaan hingga siswa lulus karena tamat atau alasan lainnya (Arikunto, 2008). Definisi tersebut menunjukkan bahwa administrasi peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen sekolah dan harus dilakukan secara terencana, sistematis, serta berkelanjutan.

Manajemen peserta didik terkait erat dengan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, teratur, dan terarah. Selain itu, manajemen peserta didik juga membantu sekolah dalam mengenali kebutuhan, potensi, serta perkembangan siswa sehingga pembinaan bisa dilakukan secara menyeluruh baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Di era digital saat ini, pengelolaan administrasi peserta didik juga mengalami perubahan besar melalui pemanfaatan teknologi informasi. Digitalisasi administrasi pendidikan membuat proses pengelolaan data lebih cepat, akurat, dan transparan. Penggunaan berbagai aplikasi seperti EMIS (Sistem informasi manajemen pendidikan), RDM (Rapor digital madrasah), dan PDUM (Pangkalan data ujian madrasah) adalah contoh nyata penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tenaga

administrasi, tetapi juga memudahkan guru dan kepala sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik secara langsung.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen dan administrasi peserta didik adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan semua aktivitas siswa dari saat mereka mendaftar hingga kelulusan. Arikunto (2008) menjelaskan bahwa administrasi peserta didik meliputi proses pencatatan, pengaturan, dan penyediaan kebutuhan siswa secara terstruktur guna mendukung kelancaran proses belajar. Di sisi lain, Sagala (2012) menekankan bahwa manajemen peserta didik bertujuan untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan efektivitas belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan aktivitas peserta didik.

Dalam era modern ini, digitalisasi memiliki peranan signifikan dalam administrasi pendidikan. Menurut Mulyassa (2013), penggunaan teknologi informasi dalam manajemen siswa meningkatkan efisiensi, akurasi informasi, dan transparansi dalam layanan pendidikan. Ini sejalan dengan implementasi aplikasi seperti EMIS, RDM, dan PDUM yang menyederhanakan penyimpanan serta pelaporan data siswa secara digital.

Selain pengelolaan informasi, administrasi siswa juga mencakup layanan kepada perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Slameto (2010) menyoroti bahwa layanan pendidikan harus mempertimbangkan kesejahteraan, bimbingan konseling, dan potensi pengembangan untuk mendukung pencapaian belajar. Oleh karena itu, manajemen siswa yang efektif perlu mengintegrasikan pencatatan administrasi, pengembangan karakter, layanan kesehatan, serta hubungan kemitraan seperti dengan alumni, agar perkembangan siswa dapat berlangsung secara menyeluruh.

Dengan demikian, secara teori, administrasi siswa bukan hanya sekedar aktivitas pencatatan, melainkan sebuah sistem terintegrasi yang berfungsi untuk menjaga ketertiban, mengoptimalkan layanan pendidikan, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam

terhadap fenomena yang terjadi dilapangan, bukan pada pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan konteks yang melatarbelakangi kegiatan manajemen dan administrasi peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang dikaitkan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan melalui proses ilmiah. Rancangan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian, rancangan penelitian ini bersifat studi deskriptif kualitatif lapangan (field research), yang berupaya memotret secara langsung praktik manajemen dan administrasi peserta didik di satuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen dan administrasi peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin, meliputi ruang lingkup kegiatan, bentuk administrasi yang diterapkan, peran pihak sekolah, serta prinsip-prinsip manajemen yang digunakan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai praktik administrasi peserta didik di sekolah menengah berbasis madrasah, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan.

Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh kegiatan manajemen dan administrasi peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin. Fokus penelitian ini meliputi.

- a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- b. Pencatatan Kehadiran dan Presensi
- c. Pengelolaan Data Akademik
- d. Kesejahteraan dan Layanan Peserta Didik
- e. Hubungan dengan Alumni

Objek penelitian adalah seluruh sistem, kebijakan, serta praktik administrasi peserta didik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, terutama bagian tata usaha (TU), bimbingan konseling (BK), dan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MAN 1 Kota Banjarmasin.

Bahan dan Alat Utama Penelitian

Bahan utama dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari hasil hasil wawancara, observasi, dan dokumen administrasi sekolah. Alat utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan,

mengumpulkan, dan menganalisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen bantu, seperti:

- a. Panduan wawancara
- b. Alat tulis
- c. Perekam suara
- d. Kamera dokumentasi, dan
- e. Lembar observasi lapangan

Instrumen tersebut digunakan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Kampung Melayu Darat No. 31, RT. 11, Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena madrasah ini telah menerapkan sistem manajemen administrasi peserta didik berbasis digital, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada Senin, 6 Oktober 2025.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Manajemen peserta didik adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan peserta didik di sekolah sejak pendaftaran hingga kelulusan (Sagala, 2012).

Administrasi peserta didik adalah kegiatan pencatatan dan pengelolaan data siswa yang meliputi identitas, kehadiran, prestasi, kepribadian, serta layanan kesejahteraan (Arikunto, 2008).

Peserta didik adalah individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu untuk mengembangkan potensi diri baik secara akademik maupun non akademik (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, melalui tiga tahapan utama sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yaitu:

- a. Reduksi data (Data Reduction) Menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Penyajian data (Data Display) Menyusun data kedalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan manajemen dan administrasi peserta didik di sekolah.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing / Verification) Menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan akhir mengenai efektivitas dan prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang diterapkan di MAN 1 Kota Banjarmasin.
- d. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Banjarmasin dan berfokus pada manajemen serta administrasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan sistem pengelolaan siswa terorganisir, jelas, dan menggunakan digital, di mana teknologi informasi berperan dalam hampir semua aspek administrasinya.

Ruang lingkup manajemen peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

- a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- b. Pencatatan Kehadiran dan Presensi
- c. Pengelolaan Data Akademik
- d. Kesejahteraan dan Layanan Peserta Didik
- e. Hubungan dengan Alumni

Pengelolaan peserta didik mencakup semua proses mulai dari penerimaan calon siswa baru hingga mereka selesai menjalani pendidikan. Tujuan utama dari sistem ini adalah menciptakan ketertiban, keteraturan, serta efektivitas dalam pelayanan pendidikan melalui pengelolaan yang teratur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pengamatan dan dokumentasi menunjukkan telah dikerjakan secara efektif dan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi pendidikan modern.

- 1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), MAN 1 Kota Banjarmasin telah menerapkan sistem pendaftaran secara online yang memudahkan calon siswa untuk mengurus

administrasi dengan lebih praktis. Meski demikian, sekolah tetap menyediakan pelayanan tatap muka bagi calon siswa yang kesulitan dalam mengakses teknologi, terutama mereka yang tinggal di daerah dengan ketersediaan internet yang terbatas. Seleksi penerimaan dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi memberi kesempatan kepada siswa berprestasi untuk diterima tanpa harus mengikuti tes akademik, sementara jalur reguler membutuhkan calon siswa untuk mengikuti beberapa tahapan seperti wawancara, praktik ibadah, serta tes baca tulis Al-Qur'an. Proses seleksi ini menunjukkan keseimbangan antara penilaian akademik dan spiritual, karena MAN 1 Kota Banjarmasin tidak hanya mengevaluasi kemampuan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek moral, karakter, serta pemahaman agama calon siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2022) dan Rifa'i (2018) yang menyatakan bahwa seleksi di lembaga pendidikan islam bertujuan menilai tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga integritas pribadi dan kesiapan spiritual siswa dalam mengikuti pendidikan yang memiliki ciri khas keagamaan.

2. Pencatatan Kehadiran dan Presensi

Dalam sistem catatan kehadiran di MAN 1 Kota Banjarmasin menunjukkan cara pengelolaan administrasi yang teratur dan terorganisir. Setiap hari, tim PTSP memberikan daftar kehadiran kepada setiap kelas, kemudian daftar tersebut dikumpulkan oleh ketua kelas dan diberikan kepada guru BK. Tugas guru BK adalah mengumpulkan data kehadiran, mencatat siswa yang tidak masuk karena sakit, izin, atau tidak ada keterangan, lalu melaporkan informasi tersebut kepada wali kelas untuk dikoordinasikan lebih lanjut. Wali kelas kemudian berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa untuk mengetahui penyebab ketidakhadiran siswanya. Proses ini dilakukan setiap akhir bulan dalam bentuk laporan bulanan, lalu dikumpulkan menjadi laporan tahunan yang tersimpan secara rapi. Cara kerja seperti ini menunjukkan adanya sistem administratif yang berkelanjutan dan terukur. Menurut Sagala (2012), pengelolaan administrasi siswa yang teratur dan berkelanjutan dapat membantu sekolah memantau sikap disiplin dan tanggung jawab secara rutin. Dalam konteks ini, MAN 1 Kota Banjarmasin berhasil menerapkan sistem administrasi kehadiran yang tidak hanya menjadi alat pengawasan kedisiplinan, tetapi juga menunjukkan kesejahteraan dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Pengelolaan Data Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data akademik di MAN 1 Kota Banjarmasin sudah berubah sepenuhnya ke arah digital. Madrasah ini menggunakan berbagai aplikasi yang

dikeluarkan oleh Kementerian Agama, seperti EMIS (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan), Purple PD, PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah), dan TKA (Tes Kompetensi Akademik). Sistem digital ini menggantikan yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan nilai, rapor, dan data kehadiran siswa. Saat ini, semua data siswa disimpan dalam data berbasis online yang bisa di akses dengan cepat, akurat, dan aman. Proses pengisian serta pembaruan data dilakukan oleh guru BK dan wali kelas, dengan pengawasan dari kepala madrasah. Penggunaan teknologi digital ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Banjarmasin sudah beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi pendidikan. Menurut pandangan Mulyasa (2013), penggunaan informasi teknologi dalam administrasi pendidikan tidak hanya memudahkan dalam pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam layanan pendidikan. Dengan demikian, sistem pengelolaan data akademik di madrasah ini mencerminkan kemajuan dalam penerapan manajemen berbasis teknologi yang terpadu dengan prinsip modernisasi pendidikan islam.

4. Kesejahteraan dan Layanan Peserta Didik

Di bidang kesejahteraan dan pelayanan siswa, MAN 1 Kota Banjarmasin memberikan berbagai bentuk bantuan yang mencakup aspek akademik, sosial, dan kesehatan. Beberapa program yang disediakan antara lain Program Indonesia Pintar (PIP) yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu secara ekonomi, program beasiswa berprestasi dari mitra seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI), serta layanan bimbingan konseling (BK) yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Selain itu, madrasah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti keagamaan, olahraga dan kesenian, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Di sisi lain, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) aktif dalam menjaga kesehatan siswa dengan melakukan pemeriksaan rutin bekerja sama dengan puskesmas setempat. UKS juga mengadakan penyuluhan mengenai cara hidup bersih dan sehat, sehingga peserta didik memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan dalam mendukung proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa pelayanan terhadap peserta didik harus mencakup aspek akademik, sosial, kesehatan, dan kesejahteraan agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan menerapkan program tersebut, MAN 1 Kota Banjarmasin berhasil membangun sistem pelayanan yang menyeluruh dan fokus pada pembentukan siswa yang sehat, cerdas, dan memiliki karakter yang baik.

5. Hubungan dengan Alumni

Alumni menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan madrasah. Setiap tahun, MAN 1 Kota Banjarmasin rutin mengadakan acara seperti perayaan hari ulang tahun madrasah yang dihadiri oleh para alumni. Acara ini tidak hanya mempererat hubungan antara alumni dan madrasah, tetapi juga menjadi kesempatan bagi alumni untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih belajar. Para alumni sering kali memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta bantuan dalam bentuk fasilitas untuk sekolah. Selain itu, madrasah juga terus memperbarui sistem administrasinya dengan menggunakan aplikasi PDUM untuk mengelola data ikatan sosial dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga didukung oleh Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan yang berbasis partisipasi dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya MAN 1 Kota Banjarmasin dalam membangun jaringan alumni yang aktif menunjukkan adanya kerja sama antara generasi sebelumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

Administrasi peserta didik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan data dan layanan peserta didik sejak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikan. Bentuk administrasi pertama menurut penelitian kami di MAN 1 Kota Banjarmasin adalah buku induk siswa, yang berisi data lengkap peserta didik sejak pertama kali diterima hingga lulus. Data ini kini mulai dikelola melalui aplikasi digital seperti EMIS (Education Management Information System) dari pemerintah. EMIS terdiri atas dua jenis, yaitu EMIS Peserta Didik yang berisi data peserta didik dan EMIS Guru yang berisi data tenaga pendidik. Selain itu, ada pula Purple PD, yaitu aplikasi khusus untuk memperbaiki dan memperbarui data siswa agar tetap valid. Buku induk siswa merupakan dokumen pokok yang berisikan data lengkap setiap peserta didik yang meliputi identitas pribadi, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, perkembangan akademik, serta catatan penting lainnya selama peserta didik bersekolah. Menurut Purwanto (2006) buku induk berfungsi sebagai sumber data utama yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan data pengelolaan peserta didik. Buku induk membantu pihak sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan untuk keperluan administrasi maupun evaluasi pendidikan.

Selanjutnya, dalam hal absensi siswa, sistem yang digunakan di MAN 1 Kota Banjarmasin dilakukan secara harian. Setiap kelas mengisi daftar hadir dan dikumpulkan ke ketua kelas kemudian hasilnya dikumpulkan ke bagian BK atau PTSP untuk direkap dan dicatat ke dalam buku absensi tahunan. Menurut Mulyasa (2011), kehadiran peserta didik

mencerminkan tanggung jawab dan disiplin peserta didik terhadap kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, data absensi dapat menjadi dasar untuk menilai perilaku peserta didik, menentukan kelulusan, bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian penghargaan atau sanksi. Rekapitulasi ini memudahkan sekolah dalam memantau kedisiplinan peserta didik dan menjadi bahan laporan bagi wali kelas serta orang tua.

Untuk pengelolaan nilai, sekolah menggunakan RDM (Rapor Digital Madrasah) yaitu sistem digital untuk mencatat nilai akademik dan kehadiran peserta didik madrasah. Melalui RDM, guru dapat menginput nilai dengan cepat dan hasilnya dapat diakses secara digital. Menurut Kementerian Agama RI (2021), RDM membantu madrasah melakukan pencatatan nilai, kehadiran dan catatan kepribadian peserta didik yang dapat diakses kapan saja. Penggunaan sistem ini membuat proses administrasi penilaian menjadi lebih efektif, transparan dan ramah lingkungan karena tidak lagi mengandalkan dokumen fisik.

Selain data akademik, MAN 1 Kota Banjarmasin juga mengelola arsip beasiswa dan bantuan pendidikan. Program utama yang tersedia adalah Program Indonesia Pintar (PIP), dimana penerimanya ditentukan langsung oleh pemerintah pusat (Jakarta). Selain itu, pihak sekolah juga bekerja sama dengan bank seperti BSI dan BRI yang memberikan bantuan tambahan bagi peserta didik berprestasi atau kurang mampu. Ini selaras dengan pemikiran ahli menurut Nanawi (1994), administrasi peserta didik berfungsi untuk menjamin pemerataan kesempatan belajar dan meringankan beban peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi. Melalui administrasi yang baik, penyaluran bantuan dapat dilakukan secara tepat sasaran, transparan dan akuntabel, sehingga tujuan pemerataan pendidikan tercapai.

Peran Pihak Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidik formal yang memiliki peran dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, serta keterampilan sosial peserta didik. Secara teoritis, peran pihak sekolah tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan pendidikan bagi perkembangan potensi peserta didik.

Menurut penelitian kami di MAN 1 Kota Banjarmasin yang kami lakukan wawancara ada dua peran pihak sekolah menurut peran “Manajemen dan Administrasi Peserta Didik” yaitu ada guru bimbingan konseling dan guru tata usaha dalam memaksimalkan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai persoalan pribadi, sosial maupun akademik. Pelaksanaan layanan konseling sudah dilakukan secara teratur dan terbuka bagi seluruh peserta didik. Setiap tingkat atau

angkatan memiliki guru BK khusus. Proses konseling dapat dilakukan secara inisiatif peserta didik sendiri atau karena panggilan dari pihak BK. Apabila konseling dilakukan atas pemanggilan, biasanya terkait dengan pelanggaran tata tertib madrasah atau masalah kedisiplinan. Sementara itu jika berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, atau hubungan antarteman, peserta didik biasanya datang secara sukarela untuk berkonsultasi. Uraian ini cocok sekali menurut Prayitno (2004), layanan dan bimbingan konseling di sekolah bertujuan membantu peserta didik agar mampu memahami diri sendiri menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan potensi secara optimal.

Lalu ada peran guru tata usaha (TU) yang memiliki peran penting menunjang kelancaran administrasi pendidikan di MAN 1 Kota Banjarmasin. Dalam era digitalisasi pendidikan banyak tantangan yang harus dijalani, dengan cara mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu guru tata usaha disini sudah mengikuti perkembangan pendidikan yang digital, melalui aplikasi yang digunakan madrasah untuk mengatur data peserta didik, guru hingga hasil belajar. Beberapa aplikasi yang digunakan guru tata usaha antara lain EMIS sebagaimana yang sudah diuraikan di penjelasan sebelumnya untuk menginput dan memperbarui data peserta didik serta guru agar selalu terupdate dan sesuai dengan data pusat. Pada aplikasi Purple PD, guru tata usaha melakukan pembaruan atau perbaikan data peserta didik jika terdapat kesalahan identitas atau perubahan status. Selanjutnya pada PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) guru tata usaha berperan dalam pendataan dan pengelolaan nilai dan absensi peserta didik secara digital, bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Selain itu, guru tata usaha juga mengelola TKA (Tes Kompetensi Akademik) untuk pendataan peserta ujian seperti SNBP, serta memastikan keakuratan data melalui sistem VIP dan pengecekan NISN. Semua tugas tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh data madrasah terdokumentasi dengan baik, akurat, dan siap digunakan kapan saja oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Menurut Mulyasa (2013), tenaga administrasi madrasah memiliki peran strategis dalam menjaga ketertiban dan kelancaran manajemen peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2011) yang menyatakan bahwa “Administrasi Pendidikan yang baik akan menghasilkan sistem kerja yang efektif, efisien, dan akuntabel di sekolah”.

Prinsip Manajemen Peserta Didik

Pelaksanaan prinsip manajemen peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin telah maksimal diupayakan agar sesuai dengan standar madrasah yang ditentukan pemerintah mulai dari pelaksanaan mengelola administrasi peserta didik secara modern dan tertib dengan

memanfaatkan berbagai aplikasi digital dari Kementerian Agama, seperti EMIS (Education Management Information System), Purple PD untuk perbaikan data peserta didik, PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) untuk data ijazah kelas XII, serta RDM (Rapor Digital Madrasah) yang digunakan dalam pengolahan nilai dan absensi siswa. Selain itu, ada pula aplikasi TKA (Tes Kompetensi Akademik) dan sistem VIP yang memperkuat akurasi data dan transparansi pelaporan. Prinsip-prinsip administrasi peserta didik seperti objektivitas, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kemanusiaan telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, prinsip objektivitas dan transparansi tercermin dari keterbukaan sekolah dalam memperbaiki data peserta didik yang bermasalah. Apabila ada data peserta didik yang tidak sesuai, pihak madrasah langsung melakukan perbaikan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang bersangkutan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data ijazah di kemudian hari. Proses ini menunjukkan adanya kejelasan, keterbukaan, dan keadilan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryosubroto (2004) bahwa pengelolaan peserta didik harus menjunjung keterbukaan dan kejujuran agar setiap proses administrasi berjalan dengan adil dan akurat. Prinsip efisiensi dan efektivitas juga diterapkan dengan baik melalui sistem digitalisasi data. Penggunaan aplikasi daring membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih cepat dan terintegrasi. Mulai dari data nilai, absensi, hingga data kelulusan peserta didik dapat diolah dengan mudah tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Meskipun demikian, hasil paparan data juga mengungkapkan adanya kendala ketika aplikasi mengalami error atau gangguan jaringan, yang dapat memperlambat proses administrasi. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar efisiensi digital tidak terganggu oleh keterbatasan teknis.

Sementara itu, prinsip akuntabilitas tampak dalam sistem dokumentasi yang rapi. Setiap kegiatan seperti absensi harian, laporan bulanan, hingga kegiatan konseling peserta didik memiliki bukti fisik maupun digital. Guru BK mencatat setiap proses konseling dalam buku tamu serta menggunakan tanda tangan kehadiran sebagai bukti. Prinsip kemanusiaan juga menjadi hal penting di MAN 1 Kota Banjarmasin. Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diberikan kebebasan untuk datang dan berkonsultasi mengenai masalah pribadi, sosial, maupun akademik tanpa rasa takut. Bahkan, guru BK terkadang memanggil peserta didik atau menghubungi orang tua jika diperlukan untuk mendampingi penyelesaian masalah siswa. Pendekatan yang empatik ini menunjukkan bahwa sekolah tidak

hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional peserta didik. Begitu pula dalam bidang tata usaha, seluruh data disimpan dan direkap secara berkala. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip manajemen peserta didik di MAN 1 Kota Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan modern. Namun, untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan penerapan prinsip-prinsip tersebut, perlu adanya beberapa langkah penguatan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan aplikasi digital agar seluruh guru dan tenaga kependidikan mampu mengelola sistem dengan lancar. Kedua, diperlukan rencana cadangan atau back up manual sebagai langkah antisipatif jika sistem digital mengalami gangguan. Ketiga, sekolah sebaiknya terus membangun budaya kerja yang transparan, disiplin, dan kolaboratif, agar seluruh proses administrasi berjalan dengan penuh tanggung jawab. Keberhasilan manajemen peserta didik tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi juga pada komitmen dan integritas sumber daya manusia yang menjalankannya. Teknologi hanyalah alat bantu, sedangkan keberlanjutan sistem bergantung pada sikap profesional, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, jika MAN 1 Kota Banjarmasin mampu mempertahankan keseimbangan antara pengelolaan digital yang efisien dan pelayanan yang berorientasi pada manusia, maka madrasah ini akan terus menjadi contoh lembaga pendidikan Islam yang modern, transparan, dan berintegritas tinggi dalam pengelolaan manajemen administrasi peserta didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan manajemen dan administrasi peserta didik di MAN 1 kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, tertib, dan sudah memanfaatkan teknologi modern. Proses ini mencakup segala kegiatan dari penerimaan peserta didik sampai kelulusan, termasuk juga pengolahan data, absensi, nilai layanan kesejahteraan dan jejak alumni. Sekolah telah mengimplementasikan sistem digital menggunakan berbagai aplikasi seperti EMIS, Purple PD, PDUM, RDM dan TKA sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat, tepat, efisien, dan terbuka. Guru bimbingan konseling dan staf administrasi memiliki peran penting dalam mendukung layanan administrasi serta pengembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik, disiplin, maupun perkembangan sosial-emosional. Nilai-nilai manajemen peserta didik seperti objektivitas, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan

kemanusiaan telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan berupa kendala teknis digital yang tidak dapat dihindari. Secara keseluruhan, pengelolaan manajemen dan administrasi peserta didik MAN 1 Kota Banjarmasin telah berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan sistem administrasi yang lebih profesional, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah : Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanawi, M. (1994). *Administrasi sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan dan konseling di sekolah : Dasar dan profil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional